



Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Teknik Sepakbola untuk Pemain U-17

Afrizal S^{1*}, Vega Soniawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : afrizals@fik.unp.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 2 Maret 2021

Direvisi: 31 Maret 2021

Diterbitkan: 2 April 2021

ABSTRAK

Untuk mengetahui kemampuan teknik sepakbola untuk pemain sepakbola U-17 diperlukannya sebuah tes yang tepat dan tetap. Tetapi di lapangan belum maksimalnya bentuk-bentuk yang digunakan oleh tenaga pengajar dan pelatih-pelatih yang menggunakan tes yang sudah baku atau yang sudah memiliki standar untuk mengukur tingkat keterampilan tersebut. Populasi penelitian ini berjumlah 103 orang pada kelompok U-17 tahun, yang diambil dari pembinaan Sepakbola terdaftar resmi di Asosiasi Kota (Askot) PSSI Padang dan Badan Liga SSB Kota Padang yang masih aktif. Pengambilan data dilakukan dengan pelaksanaan tes *passing*, tes *long passing*, tes *shooting* dan tes *heading*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mencari validitas dan reliabilitas menggunakan rumus koefisien korelasi alfa. Untuk menentukan norma penilaian teknik sepakbola, menggunakan rumus Skala 5.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh; (1) Tingkat Validitas : tes *passing* sebesar 0,53 (sedang), tes *long passing* sebesar 0,50 (sedang), tes *shooting* sebesar 0,53 (sedang) dan tes *heading* sebesar 0,53 (sedang). (2) Tingkat Reliabilitas : tes *passing* sebesar 0,194 (dapat diterima), tes *long passing* sebesar 0,174 (dapat diterima), tes *shooting* sebesar 0,368 (dapat diterima) dan tes *heading* sebesar 0,014 (tidak dapat diterima).

Kata Kunci: Tes; Validitas; reliabilitas; sepakbola

Development of Football technique Skills Test Instruments for U-17 Players

ABSTRACT

To find out the technical ability of football for U-17 football players, a precise and permanent test is needed. However, in the field, the forms used by the teaching staff and trainers who use standardized tests or those that already have standards have not been maximized to measure the skill level. The population of this study was 103 people in the U-17 group, which were taken from officially registered football coaching at the PSSI Padang City Association (Askot) and the Padang City SSB League Agency who were still active. Data were collected by implementing passing tests, long passing tests, shooting tests and heading tests. The data analysis technique uses the product moment correlation technique to find validity and reliability using the alpha correlation coefficient formula. To determine the football technique scoring norms, use the Scale 5 formula. Based on the results of data analysis obtained; (1) Level of validity: the passing test is 0.53 (moderate), the long passing test is 0.50 (moderate), the shooting test is 0.53 (moderate) and the heading test is 0.53 (moderate). (2) Reliability level: passing test of 0.194 (acceptable), long passing test of 0.174 (acceptable), shooting test of 0.368 (acceptable) and heading test of 0.014 (unacceptable).

Keywords: tests; validity; reliability; football



PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikiran dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja. Di sisi lain olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi, sebagai wujud untuk mempertahankan prestasi baik secara individu, kelompok, maupun secara nasional. Kemajuan ilmu dan teknologi menimbulkan perubahan yang cepat dalam berbagai tatanan kehidupan manusia, sehingga terjadinya globalisasi dan pasar bebas, Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Kegiatan olahraga banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi, seperti : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental, Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Dalam olahraga sepakbola disamping memiliki teknik, taktik, dan mental yang baik juga diperlukan penguasaan kondisi fisik yang baik pada atletnya.

Olahraga Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di dunia dan bahkan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, karena selain sebagai sarana olahraga prestasi, hiburan dan juga sebagai alat pemersatu bangsa. Untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik, harus menguasai teknik dasar sepakbola seperti: *passing* (operan), *contro-lling* (menahan), *dribbling* (menggiring), *heading* (menyundul), dan *shooting* (menem-bak). Teknik dalam permainan sepakbola dapat diartikan sebagai proses kegiatan atau cara memainkan bola yang ditampilkan dalam bentuk gerakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, kepintaran di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim. Dalam sepakbola terdapat bermacam teknik dasar bermain sepakbola, Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). Teknik dasar merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh semua atlet agar dapat bermain sepakbola dengan terampil yang didasari keterampilan multilateral gerak. Dalam hal mencapai teknik yang baik dengan kompetisinya tinggi, pengukuran dan evaluasi keterampilan menjadi bagian yang penting, karena dengan dilakukannya pengukuran tersebut akan diperoleh informasi.

Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan, seperti; melakukan seleksi, menentukan klasifikasi anak didik atau pemain, menentukan materi dalam menyusun program latihan, menentukan metode dan alat yang diperlukan untuk latihan, di samping itu untuk memotivasi serta menentukan alat evaluasi (test) yang tepat. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi individu. Setiap akan melakukan test, baik awal ataupun akhir kegiatan, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui alat test yang disebut dengan instrument. Adanya instrument test, seorang pelatih, dosen atau guru dapat melakukan pengukuran kepada reponden.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pelatih sekolah sepakbola (SSB) yang terdaftar di Asosiasi Kota (Askot) PSSI Padang, dan perangkat pelatih Akademi serta PPLP Padang dalam menjalankan program latihan terutama untuk melihat peningkatan teknik dasar sepak-bola perlu dilakukan tes teknik untuk para pemain. Namun, masih minimnya pengetahuan para pelatih-pelatih yang menggunakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan latihan. Hal ini disebabkan karena kurang memahami para pelatih terhadap tes yang ada digunakan, serta tidak adanya usaha pengembangan tes yang tepat dalam bentuk keterampilan bermain, atau belum adanya tes yang memenuhi syarat yang baik dalam bentuk menyerupai permainan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin merancang atau memodifikasi suatu tes, yaitu : Pengembangan Instrumen Tes Teknik Sepakbola Untuk Pemain Sepakbola U-17 Kota Padang. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang menyangkut individu maupun kelompok. Dalam kegiatan manusia seringkali membutuhkan adanya suatu tes dan pengukuran. Sebelum menentukan nilai terhadap suatu hal, dalam penggunaannya tes merupakan serangkaian prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data guna menjelaskan hasil yang ingin di ketahui baik secara deskriptif maupun evaluatif, seperti yang telah di ungkapkan oleh Nurhasan (2007) bahwa tes merupakan cara yang tepat untuk mengetahui hasil yang telah dicapai seseorang atau kelompok dalam belajar maupun latihannya.

Pengukuran dalam bidang keolahragaan merupakan bagian atau proses dari pembinaan kearah peningkatan prestasi yang maksimal. Dari hasil pengukuran dapat diperoleh informasi mengenai kekurangan atau kemajuan yang ada pada proses berlatih maupun belajar yang dilakukan. Pengukuran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur dalam memperoleh data objektif yang bersifat kuantitatif, hal ini di sesuaikan dengan yang dijelaskan oleh Nurhasan (2007) bahwa : “pengukuran merupakan proses pengumpulan data /informasi dari suatu objek tertentu”.

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang menyangkut individu maupun kelompok. Dalam kegiatan manusia seringkali membutuhkan adanya suatu tes dan pengukuran. Sebelum menentukan nilai terhadap suatu hal, dalam penggunaannya tes merupakan serangkaian prosedur yang sistematis dan objek-tif untuk memperoleh data guna menjelaskan hasil yang ingin di ketahui baik secara deskriptif maupun evaluatif, seperti yang telah di ungkapkan oleh Nurhasan (2007) bahwa : “tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur”. Di lain hal, Arikunto (2009) mengartikan tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur Keterampilan, pengetahuan, intelegensi, Keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekejaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tertentu” Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan cara yang tepat untuk mengetahui

hasil yang telah dicapai seseorang atau kelompok dalam belajar maupun latihannya, Arsil (2009). Pengukuran dalam bidang keolahragaan merupakan bagian atau proses dari pembinaan kearah peningkatan prestasi yang maksimal. Dari hasil pengukuran dapat diperoleh informasi mengenai kekurangan-kekurangan atau kemajuan-kemajuan yang ada pada proses berlatih maupun belajar yang dilakukan. Pengukuran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur dalam memperoleh data objektif yang bersifat kuantitatif, hal ini di sesuaikan dengan yang dijelaskan oleh Nurhasan (2007) bahwa : “pengukuran merupakan proses pengumpulan data informasi dari suatu objek tertentu”.

Melalui pengukuran kita menentukan keterampilan prestasi seseorang pada saat sekarang”. Untuk memilih suatu tes agar tes tersebut dianggap baik maka harus ada suatu kriteria. Kriteria yang dipakai dalam suatu tes meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, dan norma. Dari faktor-faktor tersebut yang paling utama adalah faktor validitas dan reliabilitas. Nurhasan (2007) menjelaskan: “Kriteria untuk mengukur/menilai suatu tes, dapat dipertimbangkan berdasarkan kriteria teknis dan kriteria pelengkap. Kriteria teknis meliputi kesahihan (*validity*), keterandalan (*reliability*), dan objektif (*objectivity*), sedangkan kriteria pelengkap meliputi pertimbangan aspek ekonomi, mudah dilaksanakan dan norma”. Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas, dapat dikatakan validitas dan reliabilitas merupakan karakteristik yang sangat mendukung dalam pembuatan dan penentuan suatu alat ukur yang baik dan tepat.

Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurinya. Berkenaan dengan klasifikasi pengujian validitas ini, Arikunto (2009) menjelaskan sebagai berikut, “validitas logis, mencakup: (1) validitas isi (*content validity*), (2) validitas konstruk (*construct validity*), Sedangkan validitas empiris mencakup: (1) validitas setara (*concurrent validity*) (2) validitas prediksi (*predictive validity*)”. Di sisi lain, keterandalan ini menggambarkan derajat kejelasan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat tersebut reliabel maka pengukuran yang dilakukan dengan berulang-ulang dan memakai alat ukur yang sama terhadap objek yang sama hasilnya akan tetap atau relatif sama. Keterandalan suatu alat peng-ukuran atau tes dapat diperoleh melalui tiga cara (1) Keterandalan yang diperoleh melalui pengukuran ulang (*retest*). (2) Obyektifitas (*objectivity*). (3) Ekonomis, (4) Kepraktisan dalam pelaksanaan, (5) Norma.

Dalam pembagiannya tes dapat dibedakan berapa banyaknya cabang olahraga itu sendiri dan dibagi atas tingkatan umur, tingkatan kelas, putra dan putri, dan lain sebagainya. Ini diperkuat bahwa, tes Keterampilan olahraga adalah tes yang dibuat untuk mengukur apakah seseorang itu terampil dalam cabang olahraga tertentu, baik dikelasnya, tingkat umur dan keterampilan (Arsil dan Aryadi 2010). Selain itu bila ditinjau dari bentuk tes maka tes Keterampilan olahraga ini dibedakan kepada: (1) Tes kuantitatif, yaitu suatu tes dibuat berdasarkan penilaian dari gerakan yang dilaku-kan testee saat

melakukan tes. (2) Tes kualitatif, yaitu suatu tes dibuat dengan dasar penilaian dari hasil yang diperoleh testee sesuai dengan aturan yang ditetapkan pada tes tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan olahraga adalah tes yang di buat untuk menentukan terampilnya seseorang yang dibedakan tes kualitatif dan kuantitatif.

Keterampilan tes untuk mengukur teknik sepakbola seseorang atau pemain dalam serangkaian gerakan teknik yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara efektif dan efisien. Bentuk item test dari elemen teknik sepakbola untuk U – 17 , yaitu : (1) Keterampilan *Passing*, (2) Keterampilan *Long Passing*, (3) Keterampilan *Heading*, (4) Keterampilan *Shooting* ke Gawang. Tes teknik sepakbola tersebut menjadi salah satu tes yang akan digunakan untuk melihat sejauh mana hasil proses latihan di beberapa SSB dan perkumpulan yang melakukan pembinaan pemain U-17. Begitu juga para mahasiswa memakai tes tersebut dalam penyelesaian tugas akhir mereka. Bentuk item yang akan dikembangkan tersebut diatas, sebagai pembandingannya telah ada dan dipakai saat sekarang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statis didalam penelitian mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji validitas tes keterampilan teknik sepakbola terhadap tes baku menggunakan korelasi *product moment* antara skor hasil tes keterampilan teknik sepakbola dengan skor tes keterampilan teknik sepakbola yang sudah standar (validitas yang dikaitkan dengan kriteria). Di lain sisi, juga bertujuan untuk mencari koefisien reliabilitas tes dengan cara melakukan *test-retest* pada hari yang berbeda terhadap tes Keterampilan teknik sepakbola tersebut. Koefisien reliabilitasnya diperoleh dari koefisien korelasi antara hasil *test* dan *retest* keterampilan teknik sepakbola koefisien reliabilitas

tes keterampilan teknik sepakbola juga menggunakan formula korelasi *product moment* (Pearson).

Populasi penelitian ini berjumlah 103 orang pada kelompok U-17 tahun, yang diambil dari pembinaan Sepakbola terdaftar resmi di Asosiasi Kota (Askot) PSSI Padang dan Badan Liga SSB Kota Padang yang masih aktif. Teknik penarikan sampel menggunakan Total *Sampling* yaitu seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah Item tes Keterampilan teknik Sepakbola untuk pemain Sepakbola U-17 Kota Padang. Antara lain: Kemampuan *Passing*, *Long Passing*, *Shooting* ke gawang dan *heading*. Tujuan untuk mengukur kemampuan pemain melakukan teknik tersebut di atas. Norma Tes ini berlaku untuk jenis kelamin putra dengan kelompok U – 17 tahun, analisis pembuatan norma menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) menggunakan skala 5. Sedangkan untuk Keterampilan *Passing*, *long passing*, *shooting* ke gawang dan *heading* prosedur

pelaksanaan sama dengan mengukur kemampuan di atas, tetapi tes ini dinilai menurut pandangan judge atau pakar melalui video rekaman yang diambil dari pelaksanaan tes kemampuan *passing* tersebut dan di beri acuan Indikator penilaian

HASIL

A. Test Passing

1. Pengamatan Judge

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *passing* pada permainan sepakbola yang dilakukan pada pemain U – 17 Kota Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 13, nilai terendah 9, rata-rata sebesar 10.09, median sebesar 10, modus sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1.26 serta varian sebesar 1.59.

2. Pengamatan Hari Tes 1

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *passing* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 15, nilai terendah 0, rata-rata sebesar 8.68, median sebesar 9, modus sebesar 7, dan simpangan baku sebesar 2.25 serta varian sebesar 5.06.

3. Pengamatan Hari Tes 2

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *passing* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 15, nilai terendah 5, rata-rata sebesar 10.52, median sebesar 11, modus sebesar 11, dan simpangan baku sebesar 1.75 serta varian sebesar 3.08.

B. Test Long passing

1. Pengamatan Judge

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *long passing* pada permainan sepak-bola yang dilakukan pada pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 13, nilai terendah 9, rata-rata sebesar 10.09, median sebesar 10, modus sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1.09 serta varian sebesar 1.18.

2. Pengamatan Hari Tes 1

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *long passing* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 1, rata-rata sebesar 4.51, median sebesar 4, modus sebesar 4, dan simpangan baku sebesar 1.64 serta varian sebesar 2.70.

3. Pengamatan Hari Tes 2

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *long passing* pada permainan sepak-bola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 10, nilai terendah 1, rata-rata sebesar 5.71,

median sebesar 6, modus sebesar 7, dan simpangan baku sebesar 2.13 serta varian sebesar 4.54.

C. Tes Shooting Ke Gawang

1. Pengamatan Judge

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *shooting* pada permainan sepakbola yang dilakukan pada pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 12, nilai terendah 9, rata-rata sebesar 9.97, median sebesar 10, modus sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1.07 serta varian sebesar 1.15.

2. Pengamatan Hari Tes 1

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *shooting* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 13, nilai terendah 2, rata-rata sebesar 7.41, median sebesar 7, modus sebesar 6, dan simpangan baku sebesar 1.85 serta varian sebesar 3.42.

3. Pengamatan Hari Tes 2

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *shooting* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 14, nilai terendah 2, rata-rata sebesar 8.04, median sebesar 8, modus sebesar 9, dan simpangan baku sebesar 2.54 serta varian sebesar 6.47.

D. Tes Heading

1. Pengamatan Judge

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *heading* pada permainan sepakbola yang dilakukan pada pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 13, nilai terendah 9, rata-rata sebesar 10.12, median sebesar 10, modus sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1.22 serta varian sebesar 1.50.

2. Pengamatan Hari Tes 1

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *heading* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 13, nilai terendah 1, rata-rata sebesar 5.15, median sebesar 5, modus sebesar 5, dan simpangan baku sebesar 2.34 serta varian sebesar 5.50.

3. Pengamatan Tes hari 2

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *heading* pada permainan sepakbola yang dilakukan pemain U – 17 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang. Diperoleh nilai tertinggi adalah 12, nilai terendah 1, rata-rata sebesar 5.76, median sebesar 6, modus sebesar 6, dan simpangan baku sebesar 2.42 serta varian sebesar 5.85.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes *Passing* yang dilakukan pada permainan sepakbola U - 17 Kota Padang dapat diketahui bahwa sebagian besar permainan sepakbola U - 17 Kota Padang memiliki *Passing* yang berada pada kategori “sedang” atau bisa dikatakan valid dan tingkat reliabel dapat diterima. Ini merupakan salah satu sasaran dalam melakukan latihan yaitu untuk meningkatkan *Passing* permainan sepakbola U - 17 Kota Padang. Adanya *Passing* yang baik dan terampil dimungkinkan pemain dapat melaksanakan tugas gerak yang ingin dituju dan menghasilkan teknik yang sempurna dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya bentuk tes yang sudah tepat, maka pelatih seharusnya membuat program latihan berdasarkan kemampuan awal dari pemain mereka, dan program-program latihan tersebut dirancang dengan maksimal untuk mencapai kemampuan teknik *Passing* yang maksimal didalam permainan sepakbola. Begitu pula pada tes keterampilan Long *Passing* yang dilakukan pada permainan sepakbola U - 17 Kota Padang dapat diketahui bahwa sebagian besar permainan sepakbola U - 17 Kota Padang juga memiliki long *passing* yang berada pada kategori

“sedang”, atau bisa dikatakan valid dan tingkat reliabel dapat diterima. Ini merupakan salah satu sasaran dalam melakukan latihan yaitu untuk meningkatkan *Long Passing* permainan sepakbola U - 17 Kota Padang. Adanya *Long Passing* yang baik dan terampil dimungkinkan pemain dapat melaksanakan keterampilan melakukan tugas gerak yang ingin dituju sarannya serta menghasilkan teknik yang sempurna dalam permainan sepakbola.

Untuk itu, dengan adanya bentuk tes yang sudah tepat dan sasaran yang dituju, maka pelatih sebaiknya membuat program latihan dan memberikan latihan-latihan yang bervariasi berdasarkan kemampuan awal dari pemain mereka, dan program-program latihan dan metode latihan yang bervariasi tersebut dirancang dengan maksimal untuk mencapai kemampuan teknik *Long Passing* yang maksimal didalam permainan sepakbola. Di sisi lain, hasil tes *Shooting* yang dilakukan pada permainan sepakbola U - 17 Kota Padang dapat diketahui bahwa sebagian besar permainan sepakbola U - 17 Kota Padang memiliki *shooting* yang berada pada kategori “sedang” atau bisa dikatakan valid dan tingkat reliabel dapat diterima. Ini merupakan salah satu sasaran akhir dalam melakukan latihan yaitu untuk meningkatkan *shooting* permainan sepakbola U - 17 Kota Padang. Adanya *Shooting* yang baik dan terampil dimungkinkan pemain dapat melaksanakan tugas gerak yang dapat menghasilkan teknik yang sempurna dalam permainan sepakbola.

Dengan adanya bentuk tes yang sudah tepat, maka pelatih seharusnya membuat program latihan berdasarkan kemampuan awal dari pemain mereka, dan program-program latihan dengan metode latihan yang bervariasi dalam bentuk latihan latihan individu dan tepat sasaran sehingga keterampilan teknik *Shooting* yang maksimal didalam permainan sepakbola berhasil dengan sempurna. Hasil tes *Heading* yang dilakukan pada permainan sepakbola U - 17 Kota Padang dapat diketahui bahwa sebagian besar permainan sepakbola U - 17 Kota Padang memiliki *heading* yang berada pada kategori “sedang” atau bisa dikatakan valid dan akan tetapi tingkat reliabel tidak dapat diterima.

Ini berke-mungkinan salah satu sasaran akhir dalam melakukan latihan yaitu untuk meningkatkan Heading permainan sepakbola U - 17 Kota Padang tidak tepat sasaran. Di samping itu, bisa juga dalam melakukan proses latihan kurang sempurna atau bisa juga kemampuan daya ledak kurang, mengakibatkan hasil yang dituju tidak tercapai.

Kebiasaan proses latihan fundamental tidak pernah dilakukan dengan jatuhnya bola yang sama antara satu dengan yang lain. Maka hasil yang dilakukan tidak menemui sasaran yang ingin dituju. *Passing* dalam permainan sepakbola menurut Mielke (2007) adalah “seni me-mindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* yang paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan’. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *passing* merupakan usaha untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain yang lain dalam satu tim, misalnya dengan menggunakan bagian kaki.

Dalam melakukan *long passing* yang harus diperhatikan adalah arah datangnya bola, agar tendangan yang diinginkan dan kebutuhan dalam melakukan *long passing* tepat sasaran. Seperti yang dikemukakan oleh Gifford (2005) bahwa: Mengumpan dengan kura-kura kaki adalah umpan paling umum untuk menendang bola pada jarak yang lebih jauh, dengan cara: (1) Kaki tumpu di tempatkan di samping agak dibelakang bola, (2) Arahkan kaki untuk menendang tengah bola bagian bawah, condongkan badan sedikit kebelakang, (3) Setelah menendang bola, kaki harus mengikuti arah bola dan bergerak agak menyamping.

Keterampilan seseorang dalam *shooting* begitu sangat penting dalam permainan sepakbola, misalnya *shooting* bola gawang untuk menciptakan gol. Namun shooting ke gawang tidaklah mudah karena banyak pemain yang sering gagal melakukan tendangan, sehingga tidak terciptanya gol. Luxbacher (2012) menjelaskan bahwa, “Mencetak gol merupakan tugas yang paling sulit dalam sepakbola. Untuk mencetak gol ke gawang lawan, seseorang harus mampu melakukan Keterampilan menembak di bawah tekanan permainan akan waktu yang terbatas, ruang yang terikat, fisik yang lelah dan lawan yang agresif”.

Di Samping itu, Mielke (2009) mengatakan bahwa “cara yang paling tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Jika seorang pemain ingin menjadi seorang penembak jitu, dia harus meluangkan waktu berjam jam melakukan *shooting* ke gawang”. Artinya Keterampilan *shooting* atau tendangan ke gawang dapat berhasil dengan baik melalui latihan secara berulang-ulang dengan teknik yang benar.

Heading merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam bermain sepakbola dimana bola berada lebih tinggi atau jauh sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil dengan kaki maupun bagian tubuh lainnya, atau dalam usaha mengambil suatu keuntungan. Mengambil bola lebih banyak dilakukan dengan didahului lompatan, karna pada saat-saat bola di udara biasanya terjadi perebutan dimana setiap pemain akan berusaha mencapai bola terlebih dahulu dari lawannya. (Zalfendi dkk 2010)

Penting untuk diingat bahwa *heading* bola merupakan Keterampilan yang melibatkan se-luruh tubuh. *Heading* bola merupakan salah satu dari Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola, gerakan *heading* bola selain bertujuan untuk menghalau operan yang melam-bung dari lawan, salah satu *heading* yang tepat pada saat yang dimaksud adalah *heading* agar bisa dapat bola yang kita inginkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka beberapa simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tingkat validitas tes keterampilan teknik sepakbola pemain U – 17 Kota Padang Tes Keterampilan *Passing* valid, diperoleh korelasi sebesar 0,53 (sedang). Tes Keterampilan *Long Passing* valid, diperoleh korelasi sebesar 0,50 (sedang). Tes Keterampilan *Shooting* valid, diperoleh korelasi sebesar 0,53 (sedang). Tes Keterampilan *Heading* valid, diperoleh korelasi sebesar 0,53 (sedang). Tingkat Reliabilitas tes keterampilan teknik sepakbola Pemain U – 17 Kota Padang :Tes Keterampilan *Passing* reliabel diperoleh koefisien korelasi alfa sebesar 0,194 (dapat diterima). Tes Keterampilan *Long Passing* reliabel diperoleh koefisien korelasi alfa sebesar 0,174 (dapat diterima). Tes Keterampilan *Shooting* reliabel diperoleh koefisien korelasi alfa sebesar 0,368 (dapat diterima). Tes Keterampilan *Heading* tidak reliabel diperoleh koefisien korelasi alfa sebesar 0,014 (tidak dapat diterima). Tes ini dapat digunakan untuk pemain sepakbola under 17 tahun, agar tes ini dapat digunakan lebih luas diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya kepada pemain sepakbola kota Padang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Aryadie. (2005). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, S. (2009), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2006). *Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty
- Gifford, Clive. (2007). *Keterampilan Sepak Bola*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Sepak Bola Remaja*. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.
- Lutan, Rusli dkk. (2007). *Supervisi Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Luxbacher, Joseph A. (2012). *Sepak Bola (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margiyani. (2008). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Depdiknas
- Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Tes Kondisi Fisik Atlet Sekolah Sepakbola (Ssb) Kota Padang “Battery Test Of Physical Conditioning”. *Performa Olahraga*, 3(02), 90-90.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Performa Olahraga*, 3(01), 42-42.
- Subino, (2007). *Konstruksi dan Analisis Tes: Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). THE EFFECTS OF TRAINING METHODS AND ACHIEVEMENT MOTIVATION TOWARD OF FOOTBALL PASSING SKILLS. *JIPES-JOURNAL OF INDONESIAN PHYSICAL EDUCATION AND SPORT*, 1(2), 73-84.
- Zalfendi, dkk. (2010). *SepakBola*. Padang: Suka Bina Press.